BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antara variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsirkan dan meramalkan hasilnya.[1] Penelitian kuantitatif juga diartikan sebagai proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.[2]

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis permasalahan yang diangkat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh signifikan dari data antar variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh pendapatan pembiayaan murabahah, pendapatan pembiayaan istishna, dan pendapatan pembiayaan ijarah terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri.

---

[1] Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 30.

[2] Deni Darmawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 37.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.[3]

Dalam penelitian ini akan didapatkan suatu teori baru tentang hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka penelitian ini memiliki empat variabel, dimana tiga variabel bebas (*independent* variabel), yaitu Pendapatan Pembiayaan Murabahah (X1), Pendapatan Pembiayaan Istishna (X2), dan Pendapatan Pembiayaan Ijarah (X3) dan variabel (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*) yaitu Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.[4] Dengan demikian populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek

---

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 80.

[4] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat Elkaf, 2006), hal. 117.

atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2017 sampai tahun 2019 yang di publikasikan secara benar dan sesuai dengan standart akuntansi keuangan.

2. Sampling Penelitian

Sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel. Teknik pengambilan sampel adalah cara yang memnentukan sampel dimana jumlahnya sesuai dengan sampel yang digunakan dengan memperhatikan sifat dan juga penyebaran populasi.[5] Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*, dimana sampel diambil tidak secara acak, melainkan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Menurut Roscue tentang jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian dapat dikategorikan layak apabila antara 30 sampai 500 sampel.[6] Dengan menganut teori tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 36 yang diambil dari data laporan keuangan bulanan PT Bank Syariah Mandiri mulai dari Januari 2017 sampai Desember 2019.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[7] Berdasarkan teknik sampling yang digunakan

---

[5] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.77.

[6] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif…,* hal. 76.

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif…*, hal. 81.

yaitu *purposive sampling*, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan bulanan PT Bank Syariah Mandiri yaitu mulai Januari 2017 sampai Desember 2019. Sampel yang terpilih sebanyak 36 data berdasarkan periode yang digunakan, karena menurut peneliti semakin banyak data maka pengujian yang dilakukan akan semakin memberikan hasil yang kuat.

C. Sumber Data, Variabel Data dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Menurut cara perolehan data, sumber data dibagi menjadi 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber pertama yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang sengaja diterbitkan dan diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya [8] Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang dimaksud adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli.

Menurut waktu pengumpulannya, data dibedakan menjadi data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada suatu objek, dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan dari objek tersebut. Sedangkan data *cross*

[8] Syofian, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif…,* hal. 37.

section adalah data yang dikumpulkan di satu periode tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan.[9]

Dalam penelitian ini, sumber datanya yang digunakan adalah laporan keuangan bulanan dalam bentuk data runtun waktu (*time series*) mulai dari Januari 2017 sampai Desember 2019 yang diambil dari data laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri di web resmi.

2. Variabel Data

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan tinjauan pustaka dan perumusan hipotesis, maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel-variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan diberi simbol “X” adalah Pendapatan Pembiayaan Murabahah (X1), Pendapatan Pembiayaan Istishna (X2), Pendapatan Pembiayaan Ijarah (X3).

b. Variabel Terikat (Dependen)

[9] *Ibid.*, hal. 38.

Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel yang diamati atau diukur dengan tujuan untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.[10] Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan diberi simbol "Y" adalah Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2017-2019 dengan melihat laporan keuangan pada total laba bersih di setiap bulannya.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah penentuan atau penetapan skala atas suatu variabel berdasarkan jenis data yang melekat dalam variabel penelitian.[11] Pengukuran ini menggunakan skala pengukuran rasio. Skala rasio adalah skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama.[12] Skala rasio merupakan skala pengukuran yang ditujukan pada hasil pengukuran yang bisa dibedakan, diurutkan, mempunyai jarak tertentu dan bisa dibandingkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik untuk memperoleh data menggunakan pengumpulan data sekunder yaitu teknik pengumpulan data yang atau dengan menggunakan studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

---

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif…*, hal. 39.

[11] Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alims Publishing, 2017), hal. 109.

[12] Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 11.

1. **Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang dibutuhkan berupa dokumen atau file (catatan konvensional maupun eloktronik), buku, prasasti, notulen surat kabar, rapat, legger, catatan, transkip,majalah, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan laporan keuangan. Dokumentasi di dapat dari Laporan Keuangan Bulanan dari situs resmi PT Bank Syariah Mandiri periode 2017-2019.

2. **Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dasar-dasar teoritis ini diperoleh dari literatur-literatur, majalah ilmiah maupun tulisan yang berhubungan dengan pendapatan pembiayaan murabahah, pendapatan pembiayaan istishna, pendapatan pembiayaan ijarah dan laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini, penulis melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. **Uji Normalitas**

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis

parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik. Sehingga apabila data kontinu telah berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya yakni uji asumsi klasik, uji t, uji f dan uji determinasi dapat dilaksanakan. Untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak maka penulis menggunakan analisa *Kolmogorov-Smirnov*. Metode ini prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi).[13]

Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Nilai Asym. Sig. (2-tailed)* dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) dengan pedoman:

a. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, distribusi data adalah tidak normal.
b. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, distribusi data adalah normal.[14]

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna mengetahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga adanya asumsi klasik yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

---

[13] Agus Eko, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 77.

[14] V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2009), hal. 55.

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Heteroskedastisitas untuk menunjukkan nilai varians antara nilai Y tidaklah sama. Dampak terjadinya heteroskedastisitas yaitu interval keyakinan untuk koefisien regresi menjadi semakin lebar dan uji signifikansi menjadi kurang kuat.

Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.[15]

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah

[15] Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 63.

model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penggangu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai *Durbin-Watson* atau nilai D-W. Pedoman pengujiannya adalah:

1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.[16]

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

Variance Inflation Factor (VIF) adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. *Variance Inflation Factor* (VIF)

[16] Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 143.

yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya dapat menurunkan nilai t.[17]

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda berguna untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel predictor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel predictor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dua variabel predictor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak.[18] Dalam penelitian ini analisis regresi berfungsi agar mendapati pengaruh pedapatan pembiayaan murabahah, pedapatan pembiayaan istishna, dan pedapatan pembiayaan ijarah terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri. Adapaun persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Laba bersih

a = Konstanta

b_1 = Koefisien 1

b_2 = Koefisien 2

b_3 = Koefisien 3

[17] Agus Eko, *Aplikasi Statistik dengan…*, hal. 79.
[18] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif …*, hal. 405.

X_1 = Variabel bebas 1

X_2 = Variabel bebas 2

X_3 = Variabel bebas 3

e = Variabel pengganggu / error

4. Uji Hipotesis

Adapaun uji hipotesis digunakan untuk membuktikan apakah hipotesis dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel terikat atau tidak, maka harus dilakukan dengan beberapa pengujian yaitu uji t dan uji f.

a. Uji t (secara parsial)

Uji t (parsial) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t_{tabel}, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.[19]
2) Jika nilai $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$, maka H_0

[19] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal. 98-99.

diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.[20]

b. Uji F (secara simultan)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik f dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Membandingkan nilai f hasil perhitungan dengan nilai f menurut tabel. Bila nilai f_{hitung} lebih besar daripada nilai f_{tabel}, maka H_0 ditolak dan menerima Ha.[21]
2) Jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.[22]

5. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinari (R2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

[20] V. Wiratna, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian…,* hal. 155.
[21] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM…*, hal. 100.
[22] V. Wiratna, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian*…, hal. 157

dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variasi dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai data koefisien determinasi tinggi.[23]

[23] Dergibson S. Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2006), hal. 259.